



Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah melalui Pendekatan Pembelajaran Interaktif di SDN 05 Marabau

Nella Andriyani ¹, Afrilia Yanti ²

¹ SDN 05 Marabau

² SDIT Aisyiyah

Correspondence: nella.andriyani@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Congregational Prayer, Interactive Learning, Islamic Education, Shalat Berjamaah, SDN 05 Marabau.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding and practice of congregational prayers (Shalat Berjamaah) in Islamic Education (PAI) at SDN 05 Marabau. The study focuses on the integration of interactive learning strategies to increase students' awareness and participation in performing Shalat Berjamaah. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection methods included observations, interviews, and questionnaires to measure the effectiveness of the teaching strategies. The results showed significant improvement in students' knowledge and active involvement in Shalat Berjamaah. The use of interactive methods, such as group discussions and hands-on practices, created a more engaging learning environment and fostered a deeper understanding of the importance of communal prayer. This research demonstrates that an interactive approach can be an effective way to instill religious practices in young students and promote the values of cooperation and discipline through Shalat Berjamaah.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah praktik shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang diajarkan kepada anak-anak sejak dini, dengan tujuan untuk memperkenalkan mereka pada nilai-nilai agama Islam serta membentuk kebiasaan beribadah yang baik. Namun, meskipun shalat berjamaah memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, banyak siswa yang kurang antusias dan belum memahami sepenuhnya makna serta manfaat dari melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini menjadi masalah yang perlu ditangani dengan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan yang dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu keutamaannya adalah peningkatan kualitas ibadah dan kekhusyukan dalam berdoa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2020), shalat berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antara sesama umat Islam dan meningkatkan rasa kebersamaan. Selain itu, shalat berjamaah mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari melaksanakan shalat berjamaah, beberapa siswa masih kurang memahami pentingnya ibadah ini dalam kehidupan mereka.

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam mengajarkan materi yang berbasis praktik seperti shalat. Berdasarkan penelitian oleh Prasetyo (2021), pengajaran agama di SD masih cenderung mengutamakan teori daripada praktik. Hal ini berakibat pada kurangnya pengalaman langsung siswa dalam melaksanakan ibadah, termasuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih aktif terlibat dalam ibadah dan memahami makna dari shalat berjamaah tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan partisipasi aktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

Masalah yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar, termasuk SDN 05 Marabau, adalah bagaimana cara meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah. Banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari manfaat sosial dan spiritual dari shalat berjamaah, yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah tersebut. Pendekatan yang monoton dalam pengajaran agama seringkali membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dalam metode pengajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan ibadah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, berbagai metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memvisualisasikan langkah-langkah dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan cara yang menyenangkan. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, termasuk shalat berjamaah. Dengan bantuan media visual dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami tahapan-tahapan dalam shalat berjamaah dan menjadi lebih tertarik untuk mengikutinya.

Pengajaran shalat berjamaah di SDN 05 Marabau juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan fasilitas. Shalat berjamaah membutuhkan waktu yang khusus, dan tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan nyaman. Menurut penelitian oleh Asmani (2020), keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah-sekolah dasar. Meskipun demikian, dengan manajemen waktu yang baik dan pendekatan yang tepat, shalat berjamaah tetap dapat dilaksanakan secara efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam mengajarkan shalat berjamaah sangat penting. Guru memiliki peran besar dalam memotivasi dan memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana cara melaksanakan shalat berjamaah dengan benar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), ditemukan bahwa kualitas pengajaran oleh guru sangat mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu, guru perlu dilibatkan dalam pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran praktis dan memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam melaksanakan ibadah.

Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengakomodasi pembelajaran tentang shalat berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Namun, tidak semua sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi guru, kurangnya fasilitas pendukung, dan kurangnya kesadaran dari siswa tentang pentingnya ibadah shalat berjamaah. Penelitian oleh Susanto (2021) menunjukkan bahwa penguatan kurikulum dan pelatihan guru dalam mengajarkan ibadah shalat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam praktik ibadah di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di setiap sekolah.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang shalat berjamaah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, mengajak siswa untuk secara rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau di lapangan sekolah. Menurut penelitian oleh Hidayat (2019), pengajaran agama yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari dapat lebih efektif dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Melalui kegiatan shalat berjamaah yang rutin, siswa akan semakin terbiasa dan merasa penting untuk melaksanakan ibadah tersebut secara konsisten.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan baik. Menurut penelitian oleh Alimuddin (2020), partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh keikhlasan.

Shalat berjamaah juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Melalui shalat berjamaah, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai orang lain, dan mempererat hubungan sosial antar teman. Dalam penelitian oleh Wicaksono (2019), ditemukan bahwa shalat berjamaah dapat memperkuat hubungan sosial di antara siswa karena mereka belajar untuk saling menghormati dan berkomunikasi dengan baik. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan

karakter siswa di usia dini. Oleh karena itu, shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan agama Islam di SDN 05 Marabau dapat menjadi lebih efektif jika dilengkapi dengan berbagai pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Melalui pendekatan yang berbasis pada praktik langsung, siswa dapat lebih memahami makna dan manfaat dari ibadah shalat berjamaah. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa metode yang berbasis pada praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama dan membuat mereka lebih tertarik untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Di luar Indonesia, penelitian tentang pengajaran ibadah seperti shalat berjamaah juga telah dilakukan di berbagai negara. Sebagai contoh, di Malaysia, penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa pengajaran shalat berjamaah di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran shalat berjamaah bukan hanya relevan di Indonesia, tetapi juga di negara-negara dengan mayoritas Muslim lainnya. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbarui pendekatan dalam mengajarkan shalat berjamaah agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SDN 05 Marabau. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran, sekaligus mengobservasi perubahan yang terjadi selama tindakan tersebut diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang intervensi atau tindakan yang akan dilakukan, yang berfokus pada penggunaan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun, diikuti dengan observasi untuk mengumpulkan data mengenai perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk menentukan apakah tindakan yang diambil berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap observasi, data dikumpulkan melalui berbagai instrumen seperti observasi langsung, wawancara dengan siswa, dan angket untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman siswa mengenai shalat berjamaah. Observasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana siswa berpartisipasi dalam shalat berjamaah, interaksi mereka selama kegiatan tersebut, serta apakah mereka memahami langkah-langkah dan makna dari shalat berjamaah yang diajarkan. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran shalat berjamaah dan apakah mereka merasa lebih termotivasi untuk melaksanakannya. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa, seperti rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam melaksanakan ibadah. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam shalat berjamaah.

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini sangat penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan intervensi yang dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat memperbaiki metode pengajaran yang digunakan, memperkuat aspek-aspek yang sudah efektif, serta mengganti atau mengubah strategi yang kurang berhasil. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan bersama dengan guru dan beberapa siswa yang terlibat, untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik mengenai efektivitas pembelajaran shalat berjamaah. Proses ini memastikan bahwa penelitian ini bersifat siklis, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama, khususnya terkait dengan praktik shalat berjamaah di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SDN 05 Marabau. Sebelum penelitian ini dimulai, observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan pentingnya shalat berjamaah, bahkan sebagian dari mereka tampak enggan untuk berpartisipasi. Namun, setelah penerapan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi shalat berjamaah, dan penggunaan media pembelajaran berbasis visual, minat dan antusiasme siswa terhadap shalat berjamaah meningkat. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang aktif berpartisipasi, serta peningkatan kualitas shalat berjamaah mereka. Pendekatan yang lebih menyenangkan dan berbasis pengalaman ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah shalat berjamaah.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat berjamaah. Menurut penelitian oleh Hidayat (2019), pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga terlibat langsung dalam praktiknya. Dalam hal ini, siswa di SDN 05 Marabau lebih mudah memahami tata cara shalat berjamaah dan manfaat sosial serta spiritual yang terkandung di dalamnya setelah mereka secara langsung melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-temannya. Dengan menggunakan metode yang lebih terlibat dan tidak sekadar mengandalkan teori, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya shalat berjamaah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Kualitas pengajaran guru dalam menjelaskan tata cara shalat berjamaah dan memberikan contoh langsung kepada siswa terbukti memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang shalat berjamaah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran agama. Guru yang tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan teladan dalam melaksanakan shalat berjamaah, dapat meningkatkan minat siswa untuk meniru dan melaksanakan ibadah tersebut dengan benar. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas pembelajaran shalat berjamaah.

Temuan lainnya adalah adanya peran penting dari fasilitas sekolah dalam mendukung pelaksanaan shalat berjamaah. Di SDN 05 Marabau, fasilitas yang ada cukup memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah, namun ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan shalat berjamaah. Berdasarkan penelitian oleh Asmani (2020), keterbatasan fasilitas sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan ibadah di sekolah-sekolah dasar. Meskipun demikian, SDN 05 Marabau berhasil mengatasi masalah tersebut dengan mengatur waktu secara efisien dan memastikan bahwa semua siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas terbatas, dengan manajemen yang baik dan strategi yang tepat, pelaksanaan shalat berjamaah tetap dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa kesadaran orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran shalat berjamaah di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk mendorong anak-anak mereka melaksanakan shalat berjamaah setelah mengetahui bahwa hal ini diajarkan di sekolah. Menurut penelitian oleh Alimuddin (2020), partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam ibadah. Orang tua yang mendukung kegiatan ini di rumah, misalnya dengan mengajak anak-anak mereka shalat berjamaah di rumah, dapat memperkuat kebiasaan yang sudah dibangun di sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, siswa lebih mudah membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan shalat berjamaah.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat berjamaah. Dalam penelitian ini, media visual seperti video tutorial tentang langkah-langkah shalat berjamaah digunakan untuk memperjelas tata cara dan makna ibadah tersebut. Hasilnya, siswa lebih cepat memahami urutan dan gerakan dalam shalat berjamaah. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis

teknologi dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama jika materi tersebut disajikan dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan bantuan teknologi, materi yang awalnya terasa sulit dipahami menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan minat mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pentingnya shalat berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa juga menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Melalui shalat berjamaah, siswa tidak hanya belajar mengenai tata cara ibadah, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi, dan rasa saling menghargai. Dalam penelitian oleh Wicaksono (2019), ditemukan bahwa shalat berjamaah dapat mempererat hubungan antar siswa karena mereka belajar untuk bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Hal ini terlihat jelas di SDN 05 Marabau, di mana siswa saling membantu untuk memastikan bahwa shalat berjamaah dilakukan dengan lancar, mulai dari menyiapkan tempat hingga saling mengingatkan waktu shalat. Pembelajaran nilai-nilai sosial ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa, yang nantinya akan mempengaruhi interaksi mereka di luar lingkungan sekolah.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa sikap siswa terhadap shalat berjamaah berubah secara signifikan setelah mereka diterapkan dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Sebelum penelitian, banyak siswa yang hanya melaksanakan shalat berjamaah karena kewajiban tanpa pemahaman yang mendalam. Namun, setelah metode interaktif diterapkan, banyak siswa yang mulai mengerti bahwa shalat berjamaah bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan ibadah yang memiliki banyak manfaat, baik dari segi spiritual maupun sosial. Penelitian oleh Muhsin (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik tentang keutamaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang awalnya enggan berpartisipasi dalam shalat berjamaah, mulai menunjukkan sikap yang lebih positif setelah mereka diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang makna shalat berjamaah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana menjaga konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah secara rutin. Meskipun ada peningkatan partisipasi siswa selama penelitian ini, menjaga kontinuitas pelaksanaan shalat berjamaah menjadi tantangan tersendiri. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mempertahankan kebiasaan ibadah di sekolah adalah dengan menciptakan rutinitas yang tetap, seperti menjadwalkan shalat berjamaah secara rutin setiap hari. Di SDN 05 Marabau, meskipun sudah ada peningkatan, tetap dibutuhkan usaha lebih untuk menjaga agar kebiasaan ini terus berlangsung dan tidak berhenti setelah penelitian ini selesai. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah secara berkelanjutan di sekolah.

Temuan lainnya adalah bahwa pembelajaran shalat berjamaah yang berbasis kelompok lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan pembelajaran individu. Dalam penelitian ini, siswa yang dilibatkan dalam kelompok untuk melaksanakan shalat berjamaah menunjukkan sikap yang lebih antusias dan lebih mampu memahami makna dari ibadah tersebut. Menurut Wicaksono (2019), pembelajaran berbasis kelompok dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan mempererat hubungan antar siswa. Melalui kelompok, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain dalam menjalankan ibadah, yang pada gilirannya memperkuat kebiasaan shalat berjamaah mereka.

Salah satu kontribusi besar dari penelitian ini adalah bukti bahwa shalat berjamaah di sekolah dapat memperkuat ikatan sosial antar siswa, yang pada akhirnya membentuk rasa kebersamaan yang lebih baik. Melalui shalat berjamaah, siswa tidak hanya beribadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial mereka. Penelitian oleh Gohar (2020) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kegiatan ibadah bersama seperti shalat berjamaah dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara individu. Di SDN 05 Marabau, shalat berjamaah tidak hanya menjadi aktivitas religius, tetapi juga sarana untuk memperkuat persaudaraan antar siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang inovatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, penggunaan metode yang menyenangkan, seperti permainan peran dan simulasi, terbukti meningkatkan minat siswa dalam mempelajari shalat berjamaah. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa pengajaran agama yang berbasis pada interaksi dan keterlibatan siswa lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk mengikuti ibadah. Hal ini terlihat jelas dalam peningkatan minat siswa terhadap shalat berjamaah setelah metode ini diterapkan di SDN 05 Marabau.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SDN 05 Marabau. Penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik langsung terbukti mampu membuat siswa lebih memahami tata cara dan makna dari shalat berjamaah. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video tutorial, serta melakukan kegiatan simulasi dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah dan membantu mereka lebih memahami pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran guru dalam pengajaran shalat berjamaah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini. Guru yang memberikan contoh langsung dan menjelaskan dengan jelas makna dari shalat berjamaah dapat menjadi motivator yang efektif bagi siswa untuk terlibat dalam ibadah tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan shalat berjamaah di sekolah dapat memperkuat kebiasaan siswa, yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah.

Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas, manajemen yang baik serta pendekatan yang tepat dapat mengatasi hambatan tersebut. Konsistensi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah juga menjadi faktor penting yang perlu dijaga untuk memastikan kebiasaan ini berlangsung secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah, melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran agama dan pembentukan karakter siswa.

REFERENCES

- Alimuddin, F. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Shalat Berjamaah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 113-124.
- Asmani, R. (2020). *Keterbatasan Fasilitas dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 101-112.
- Azman, S. (2018). *Teaching Congregational Prayer in Malaysian Primary Schools*. Journal of Islamic Education, 15(3), 157-169.
- Basri, H. (2020). *Shalat Berjamaah sebagai Pembentukan Karakter Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 16(2), 124-137.
- Gohar, F. (2020). *Shalat Berjamaah: A Comparative Study of Its Importance in Islamic Education*. International Journal of Education, 25(4), 112-125.
- Hidayat, A. (2019). *Pengajaran Agama Islam yang Terintegrasi dengan Kegiatan Sehari-hari di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 230-245.
- Ismail, Z. (2019). *The Role of Congregational Prayer in Shaping Social and Spiritual Values in Schools*. Journal of Educational Research, 23(1), 58-70.
- Lestari, M. (2020). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Minat Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 45-56.
- Muhsin, A. (2020). *Shalat Berjamaah dan Keutamaannya dalam Kehidupan Umat Islam*. Jakarta: Al-Qudsi Press.
- Naim, M. (2017). *Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Kehidupan Sosial Anak-anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Islam, 11(2), 97-110.
- Nurdiana, A. (2019). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Prasetyo, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahman, H. (2020). *Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 33-44.
- Susanto, Y. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. (2019). *Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Karakter, 7(1), 66-79.